

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Model *Peer Tutoring*

Pada bagian ini membahas dan mendiskusikan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan memakai kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi ini seputar implementasi model pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padangan.

Dengan adanya hasil penelitian dan temuan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa masing-masing model pembelajaran akan ada kelebihan dan kekurangan serta pengaplikasian model pembelajaran sehingga tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan pada semua kelas atau semua mata pelajaran, maka pendidik harus mencocokkan model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang akan dilakukan agar peserta didik merasa tertarik dalam belajar dan memiliki pemahaman yang baik diakhir pembelajaran.

Pendidik memilih untuk menggunakan model *peer tutoring* ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik dan ketidakmampuan banyak orang untuk membaca ayat al-Qur'an. Untuk mencapai kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan peningkatan kualitas ketrampilan pendidik dalam proses pembelajaran.

Ketrampilan dikenal dengan perangkat pembelajaran yang diantaranya meliputi merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Saat merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 1 Padang sebelum pendidik membentuk dan membagi peserta didik, terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu satu lembar atau yang disederhanakan. Kemudian pendidik menganalisa kebutuhan pada peserta didik contohnya mencari atau mengidentifikasi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih, cakap, dan mumpuni. Agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, bisa saling mempunyai rasa tanggung jawab, dan saling memahami diri.

Pada materi yang disampaikan tentang ayat al-Qur'an diharapkan peserta didik mengerti akan tajwid dan *makharijul huruf*, yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan di masyarakat, sebab ruang lingkup masyarakat akan sering dibutuhkan untuk acara khataman dan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Begitulah pembelajaran sangat diperlukan namanya perencanaan (*planning*) untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran serta akan runtut dan urut pada saat aplikasinya.

Seperti pengertian perencanaan menurut Sanjaya adalah persiapan menyusun sesuatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian atau suatu pelaksanaan akan terarah secara tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyajikan satu topik materi pada

peserta didik berdasarkan pada komponen pembelajaran dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

## 2. Pelaksanaan

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran model *peer tutoring*, peserta didik berdiskusi dan belajar dengan teman sebangku, sebab yang menjadi tutor haruslah merupakan peserta didik yang mana notabene berkemampuan lebih dibanding teman-temannya. Maksud berkemampuan lebih adalah memahami dan mumpuni dalam materi *makharijul huruf*, tajwid, dan mempunyai kecakapan berbicara. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu syarat menjadi tutor yakni mempunyai daya kreatif cukup untuk memberikan bimbingan dan ajaran kepada temannya.

Tahap-tahap pelaksanaan yang diharapkan dapat mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kelas adalah:

- a. Pendidik mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bisa menjadi tutor.<sup>2</sup>
- b. Pendidik menunjuk salah satu anak didik untuk menjadi tutor yang akan ditugaskan untuk mengajari temannya.
- c. Tutor ini membacakan dan menjelaskan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelas.
- d. Pendidik mengamati aktivitas tutoring.
- e. Pendidik mengevaluasi materi selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Academia Pubication, Lamongan, hal.10

<sup>2</sup> Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2020, hal. 7

### 3. Evaluasi

Pada tahap akhir evaluasi ini setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk praktik membaca dan memberikan tugas-tugas yang pada penilaian ini dilihat dari semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga memberikan motivasi agar semangat dalam belajar. Seperti dalam buku Kadek Ayu Astiti yang mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menentukan apakah suatu program yang direncanakan telah dilaksanakan, berharga atau tidak, dan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat keefektifan pelaksanaannya. evaluasi itu terkait dengan keputusan nilai (*value judgement*).<sup>3</sup>

#### **B. Pemahaman Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Peer Tutoring*.**

Dalam pembahasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *peer tutoring* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Ditandai dengan peserta didik senang dalam mengikuti KBM, peserta didik menjadi lebih aktif, tidak enggan untuk bertanya, serta bisa memahami materi atau ayat al-Qur'an dengan baik, sebab yang dipilih untuk jadi tutornya adalah temannya sendiri. Hal ini juga membuktikan bahwa kegiatan *peer tutoring* atau tutor sebaya juga dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar, seperti utamanya dalam meningkatkan pemahaman anak didik yang mana sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mentinis bahwa: Pemahaman peserta didik dapat terlihat dari tanggapan pada materi

---

<sup>3</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, CV.Andi OFFSET, Yogyakarta, 2017, hal. 2

pelajaran.<sup>4</sup> Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, seorang pendidik harus pintar dalam mencari model serta memperbaiki proses pelajaran serta memberikan motivasi peserta didik untuk semangat belajar.

Berikut merupakan langkah tindakan yang dapat dipergunakan pada upaya meningkatkan pemahaman yakni:

a. Memperbaiki proses pengajaran.

Yaitu meliputi perbaikan metode, model pembelajaran, media, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan. Adanya kegiatan bimbingan belajar.

b. Menciptakan kegiatan bimbingan belajar

Seperti membuat tugas sekolah, ulangan harian, dan menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.<sup>5</sup>

c. Mengadakan umpan balik dalam belajar.

Umpan balik merupakan respon peserta didik terhadap pendidik dalam menyanggah materi pelajaran yang disampaikan. Umpan balik diciptakan agar pendidik bisa mengukur seberapa paham peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

d. Motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energik dalam kepribadian seseorang, yang ditandai dengan munculnya sensasi dan reaksi untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Mentinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2006, hal. 34

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (ed), *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 105

tujuan.<sup>6</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberikan kesinambungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran tersebut.<sup>7</sup>

e. Pengajaran perbaikan

Mengandung pokok bahasan sebelumnya, mengulang bagian pokok yang hendak dikuasai, memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersamaan dan memberikan tugas khusus.

f. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi maksudnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan fokus.<sup>8</sup>

g. Menentukan tujuan belajar

Merupakan salah satu poin penting dalam meningkatkan pemahaman, oleh sebab itu pendidik harus menginformasikan pada peserta didik apa tujuan mempelajari pelajaran yang saat itu dipelajari agar peserta didik lebih bersemangat untuk terus menggali pengetahuan terkait pembelajaran yang dikaji.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 114

<sup>7</sup> A.M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hal. 94

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*.....hal. 25

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

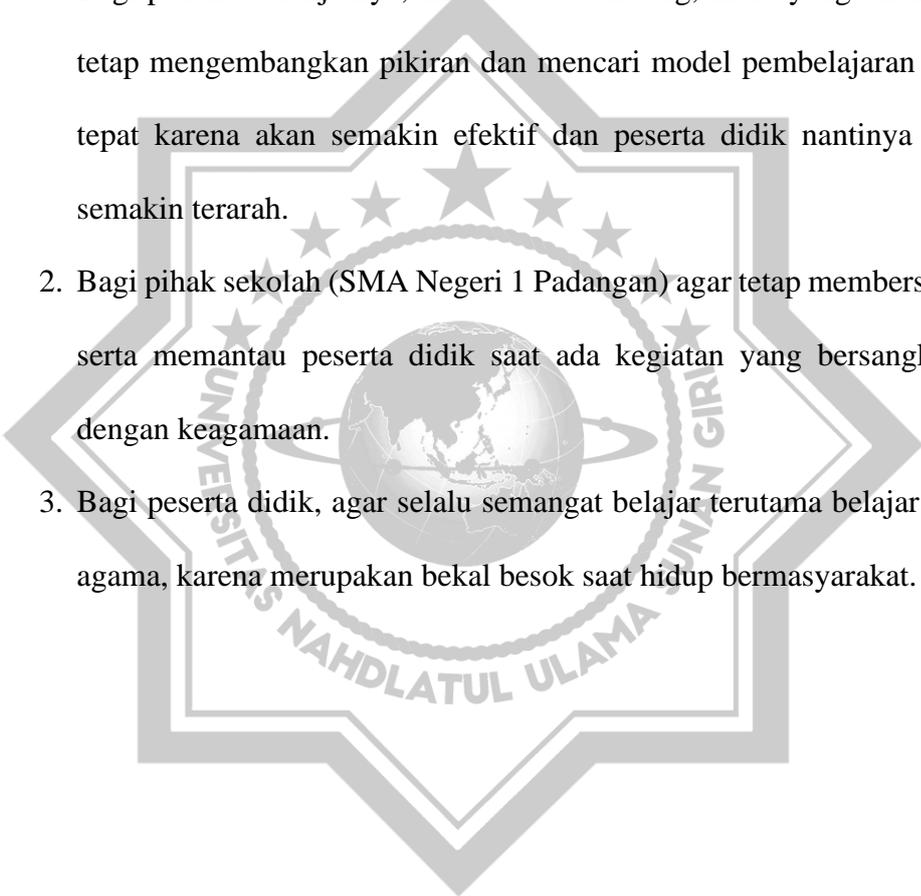
Setelah peneliti mamaparkan pembahasan mengenai maksud terkait permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka pada bab terakhir peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *peer tutoring* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SMA Negeri 1 Padangan sudah berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Dilakukan oleh dua orang atau teman sebangku saling membantu untuk belajar mengajar. Dalam implementasinya terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, kemudian penyelenggaraan dan yang terakhir adalah evaluasi dengan ujian lisan atau praktik.
2. Pemahaman peserta didik menggunakan model *peer tutoring* dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca *makharijul huruf* dan memahaminya mencapai indikator serta mempunyai pengaruh yang sangat baik. Respon peserta didik saat diterapkan model pembelajaran *peer tutoring* sangat baik terutama bagi peserta didik yang lebih faham akan semangat menyimak teman lain yang belum faham.

## B. SARAN

Sebagai akhir dari penelitian ini serta melihat dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Padangan, maka peneliti memberikan beberapa anjuran saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, ilmu itu berkembang, maka yang dilakukan tetap mengembangkan pikiran dan mencari model pembelajaran yang tepat karena akan semakin efektif dan peserta didik nantinya akan semakin terarah.
2. Bagi pihak sekolah (SMA Negeri 1 Padangan) agar tetap kebersamai serta memantau peserta didik saat ada kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan.
3. Bagi peserta didik, agar selalu semangat belajar terutama belajar ilmu agama, karena merupakan bekal besok saat hidup bermasyarakat.



UNUGIRI